

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian guru masih kurang baik dimana dari gaya bahasa konselor yang tidak stabil mengontrol emosi kadang nada bicara yang tinggi menyebabkan siswa takut dan kurang berminat mengikuti layanan BK, kemudian guru BK yang kurang melakukan sosialisasi tentang pemahaman bagaimana fungsi BK itu disekolah seharusnya.
2. Faktor yang menyebabkan guru kurangnya minat siswa mengikuti layanan dengan memberikan pelayanan dalam keterbukaan, empati, sikap positif, kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi dan orientasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK disekolah, siswa merasa BK tidak bisa membantu meringankan/menyelesaikan masalah klien sedangkan faktor eksternal dengan para siswa malu terhadap lingkungan sekolah jika ketahuan masuk ruang BK. Siswa kurang mau memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian penilaian BK di sekolah dianggap tidak berpengaruh dalam prestasi disekolah sehingga siswa kebanyakan masa bodoh terhadap pelajaran BK.
3. Hasil wawancara dari subjek yaitu AF, RH, dan KI bahwa didapat yaitu guru BK kurang mengajarkan fungsi BK di sekolah, layanan penempatan penyaluran kurang berjalan dengan baik, guru BK kurang empati terhadap siswa, cara bicara guru BK kurang bagus, kurangnya informasi yang disampaikan ke siswa, asas kerahasiaan, dan kurang peduli dari guru BK.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah MTsN 2 Kota Jambi untuk lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan mendorong guru bimbingan konseling untuk mengatasi menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan.
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam kurangnya minat mengikuti layanan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan berdasarkan gejala-gejala yang dapat diamati seperti (a) gejala fisik, misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, bicara; (b) gejala perilaku, misalnya suka membolos, berkelahi; (c) gejala hasil belajar, misalnya prestasi belajar yang rendah, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi sikap dan perilaku, wawancara, serta studi dokumentasi yang memudahkan pengklasifikasian jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga alternatif bantuan yang akan diberikan akan lebih sesuai.
3. Kepada Wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan diketahuinya bahwa menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan tersebut agar lebih memahami bahwa karakter setiap siswa berbeda, sehingga dapat mengantisipasi siswa yang mampu mengikuti layanan untuk belajar lebih baik.

C. Implikasi Hasil penelitian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling

Keahlian guru yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan mempunyai implikasi penting dalam bimbingan dan konseling. Dengan adanya faktor

penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK akan dapat menimbulkan cara belajar yang bagus sehingga siswa dapat mengembangkan minatnya dalam layanan yang baik dan optimal.

Dengan adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK tersebut maka akan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan karena siswa akan sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang gurunya.

Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.